

**LAPORAN KEGIATAN
TRACER STUDY UNTUK LULUSAN TAHUN 2020**

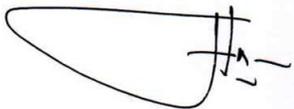


**PROGRAM STUDI S1 SASTRA CINA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2021**

**LEMBAR PENGESAHAN
TRACER STUDY 2021**

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Tracer Study Tahun 2021 untuk lulusan tahun 2020 Program Studi Sastra Cina , Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya, dapat digunakan untuk Audit Internal Mutu pada tahun 2021.

Malang, 30 Desember 2021
Ketua Program Studi S1 Sastra Cina



Nanang Endrayanto, M.Sc
NIP. 197408232002121001

HASIL TRACER STUDY 2023

Hasil data mentah Tracer Study 2021 yang diperoleh dari dapat dilihat pada tautan berikut: [KLIK](#). Selanjutnya berikut ini merupakan analisis data lulusan Program Studi Sastra Cina yang lulus tahun 2020 dan disurvei melalui pengisian form tahun 2021.

1. Mekanisme pelaksanaan tracer study

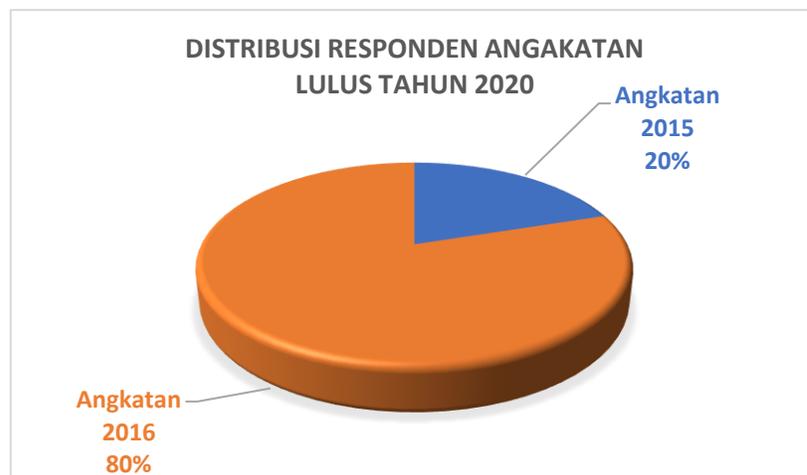
Pelaksanaan Tracer Study pada Program Studi Sastra Cina FIB UB dilaksanakan secara terintegrasi dengan sistem yang dibangun oleh Universitas Brawijaya, yaitu melalui SINATRA. Untuk meningkatkan partisipasi alumni yang menjadi responden tracer study (lulusan terlacak), program studi memiliki strategi pendekatan terhadap alumni dengan melibatkan mantan dosen pembimbing Tugas Akhir untuk menghubungi mahasiswa bimbingannya agar mengisi kuisioner Tracer Study melalui tautan SINATRA. Adapun mekanisme pengisian Tracer Study dapat dilihat pada tautan YouTube <https://youtu.be/rrmm-H6SIgY> ataupun melalui tautan berkas berikut [PANDUAN PENGISIAN TRACER STUDY UB MELALUI SINATRA](#).

2. Distribusi jumlah responden

Responden yang mengisi Tracer Study tahun 2021 sejumlah 35 lulusan dari total 49 lulusan tahun 2020. Artinya, persentase lulusan 2020 yang terlacak adalah 71%.

3. Informasi angkatan yang mengisi tracer study

Responden Tracer Study 2021 merupakan lulusan tahun 2020 yang terdiri atas 7 orang dari angkatan 2015, 28 orang dari angkatan 2016.



4. Sebaran status pekerjaan alumni (bekerja, berwirausaha, melanjutkan studi atau belum bekerja)

Berdasarkan data tracer study lulusan 2021, maka status pekerjaan dari 35 orang alumni yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

- Bekerja pada suatu perusahaan Instansi / lembaga : 35 orang



5. Informasi waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama

Sebanyak 35 orang alumni yang telah bekerja di perusahaan/instansi/ lembaga memberikan keterangan bahwa mereka memperoleh pekerjaan pertamanya dalam rentang waktu < 6 bulan. Adapun rincian waktu tunggu lulusan dapat dilihat dalam diagram berikut:



6. Sebaran kategori tempat kerja lulusan (internasional, multinasional, nasional, lokal, wirausahaberijin, wirausaha tidak berizin)

Terkait dengan kategori tempat kerja, responden yang memberikan jawaban adalah 27 orang yang sudah bekerja di perusahaan/instansi/lembaga. Dari responden tersebut diperoleh informasi bahwa mereka bekerja beberapa kota di wilayah Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

- Jakarta : 10 Orang
- Bekasi : 2 Orang
- Madiun : 1 Orang
- Pasuruan : 1 Orang
- Kediri : 4 Orang
- Malang : 5 Orang
- Deli Serdang : 1 Orang
- Serang : 1 Orang
- Surabaya : 4 Orang
- Blitar : 1 Orang
- Karawang : 1 Orang
- Sidoarjo : 2 Orang
- Tangerang : 1 Orang
- Cilegon : 1 Orang



Informasi tingkat kesesuaian keilmuan yang diperoleh alumni dengan bidang kerja

Pendapat alumni mengenai kesesuaian keilmuan dalam bidang kerja dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



7. Umpan balik pembelajaran dari alumni

Umpan balik dari alumni terkait dengan rentang waktu antara kelulusan dengan wisuda. Rentang waktu tersebut terlalu jauh sehingga mahasiswa tidak segera memperoleh ijazah setelah dinyatakan lulus. Hal ini berpengaruh terhadap proses pendaftaran kerja mereka.

8. Analisis hasil tracer study

Berdasarkan data tracer study di atas, diperoleh gambaran bahwa:

1. Partisipasi jumlah lulusan yang terlibat sebagai responden cukup baik, meskipun agak sulit menghubungi mereka. Namun demikian, variasi angkatan yang menjadi responden yaitu dari angkatan 2015-2016. Jumlah responden dari angkatan 2016 adalah yang paling besar, dimungkinkan karena mereka masih baru menyelesaikan studi sehingga lebih mudah dijangkau dan komunikasi dengan dosen masih cukup intensif. Adapun mahasiswa dari angkatan yang lebih awal diperkirakan telah disibukkan dengan pekerjaan masing-masing.

-
2. Dari seluruh responden telah bekerja di perusahaan/instansi/lembaga. Semuanya memperoleh pekerjaannya dalam rentang waktu masa tunggu yang cukup cepat, yaitu kurang dari 6 bulan. Data ini menunjukkan bahwa lulusan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memperoleh pekerjaan.
 3. Beberapa orang lulusan bekerja secara mandiri (berwirausaha). Hal ini menandakan bahwa lulusan memiliki sikap mandiri serta kompetensi akademik yang baik.
 4. Lokasi kerja para lulusan yang berkarir di perusahaan/instansi masih bersifat lokal (Indonesia). Diperkirakan hal ini dikarenakan mereka masih baru memulai karir di dunia kerja. Beberapa lulusan dari angkatan tahun-tahun sebelumnya telah bekerja di perusahaan multinasional di kawasan Asia.
 5. Sebagian besar responden menyatakan bahwa bidang keilmuan yang diperoleh sangat sesuai atau sesuai dengan bidang kerja yang dijalani. Namun demikian, selama menjalani studi mereka juga dibekali dengan berbagai *softskills* yang terintegrasi dalam perkuliahan, seperti kecakapan komunikasi, disiplin, *critical thinking*, kecakapan dalam memanfaatkan teknologi informasi, dan etika profesi. Hal ini yang tidak dinyatakan secara rinci dalam form tracer study sehingga gambaran manfaat keilmuan belum terjabarkan dengan baik.

9. Rencana tindak lanjut terhadap perbaikan pembelajaran dan/atau kurikulum

1. Meningkatkan tingkat partisipasi lulusan dalam tracer study melalui pendekatan yang lebih intensif, baik pada level program studi maupun Fakultas.
2. Melakukan evaluasi dan revisi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam hal metode maupun materi, agar lebih relevan dengan perkembangan masyarakat dan dunia kerja.
4. Meningkatkan kerjasama secara kualitas dan kuantitas dengan DUDI agar mahasiswa memperoleh kesempatan lebih besar untuk menggali ilmu dari dunia kerja atau magang.
5. Menghadirkan praktisi dalam proses pembelajaran untuk memberikan gambaran yang lebih real mengenai situasi dunia kerja.
6. Meningkatkan kecakapan mahasiswa dalam berwirausaha.